

ABSTRAK

Yosef Pemba, 21.75.7218. **Upaya Gereja Indonesia Membangun Dialog Antaragama dalam Tinjauan Dokumen Abu Dhabi**. Skripsi. Program Sarjana, Prodi Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) memahami dialog antaragama dan menjelaskan situasi dialog antaragama di Indonesia. (2) menjelaskan Dokumen Abu Dhabi beserta poin-poin penting yang terkandung didalamnya. (3) menganalisis nilai-nilai penting dalam Dokumen Abu Dhabi sebagai landasan bagi Gereja Indonesia membangun dialog antaragama. Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode penulisan kualitatif deskriptif melalui pendekatan analisis kepustakaan. Sumber utama yang digunakan adalah Dokumen Abu Dhabi yang berbicara tentang Persaudaraan Manusia yang diterjemahkan oleh DOKPEN KWI, serta didukung oleh dokumen-dokumen Gereja lainnya, ensiklopedia, buku-buku, jurnal ilmiah dan literatur online yang relevan dengan tema penulisan skripsi ini.

Berdasarkan hasil analisis, disimpulkan bahwa Gereja Indonesia mendukung secara penuh perdamaian, kehidupan harmonis dan saling toleransi diantara agama-agama di Indonesia. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa pluralitas agama tidak selamanya memberikan dampak yang positif. Berbagai bentuk penindasan, kesalahpahaman dan konflik antaragama merupakan akibat dari kurang adanya penghormatan terhadap penganut agama lain sebagai pribadi yang bermartabat, penghargaan terhadap kebebasan beragama, dan minimnya pemahaman terhadap agama lain.

Menanggapi permasalahan ini, Dokumen Abu Dhabi tentang persaudaraan manusia untuk perdamaian dunia dan hidup bersama, yang ditandatangani oleh Paus Fransiskus dan Iman Besar Al-Azhar, Ahmad Al-Tayyeb, pada tahun 2019, sebagai landasan moral dan spiritual bagi Gereja Indonesia membangun dialog antaragama. Gereja Indonesia menjadikan martabat manusia dan penghargaan atas kebebasan beragama sebagai dasar membangun dialog antaragama yang humanis. Melalui berbagai inisiatif, Gereja Indonesia secara aktif terlibat dalam forum dialog lintas iman, pendidikan toleransi, pemanfaatan media sosial, dan kerjasama lintas iman. Penelitian ini menegaskan bahwa dialog antaragama yang dibangun Gereja Indonesia bukan sekedar pilihan strategis melainkan panggilan iman dan bagian dari misi Gereja itu sendiri dalam mewujudkan kasih dan persaudaraan universal.

Kata kunci: Dialog Antaragama, Dokumen Abu Dhabi, Gereja Indonesia, Pluralisme Agama, Toleransi

ABSTRACT

Yosef Pemba, 21. 75. 7218. **The Indonesian Church's Efforts in Building Interreligious Dialogue: A Study of the Abu Dhabi Document.** Thesis. Undergraduate Program, philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology. 2025.

This study aims (1) understand the concept of interreligious dialogue and briefly describe the state of interreligious dialogue in Indonesia; (2) explain the Abu Dhabi Document along with its essential points; and (3) analyze and elaborate on the core values contained in the Abu Dhabi Document as a foundation for the Indonesian Church in building interreligious dialogue. This thesis employs a descriptive qualitative method using a literature-based analytical approach. The main reference for this study is the Abu Dhabi Document, which discusses the principles of human fraternity and was translated by the DOKPEN KWI. This is supported by other Church documents, encyclopedias, books, scholarly journals, and relevant online literature related to the theme of this paper.

Based on the analysis, it can be concluded that the Indonesian Church fully supports peace, harmonious living, and mutual tolerance among religions in Indonesia. However, it cannot be denied that religious pluralism does not always yield positive outcomes. Various forms of oppression, misunderstanding, and interreligious conflict often arise due to a lack of respect for the dignity of individuals of different faiths, insufficient appreciation for religious freedom, and limited understanding of other religions.

In response to these challenges, the Abu Dhabi Document on Human Fraternity for World Peace and Living Together, signed by Pope Francis and the Grand Imam of Al-Azhar, Ahmad Al-Tayyeb, in 2019, serves a moral and spiritual foundation for the Indonesian Church promoting interreligious dialogue. The Church grounds its efforts in the dignity of the human person and the respect for religious freedom as the basis for building a human-centered interreligious dialogue. Through various initiatives, the Indonesian Church actively participates in interfaith forums, tolerance education, social media engagement, and interfaith collaboration. This research affirms that the interreligious dialogue fostered by the Indonesian Church is not merely a strategic option but a faith-driven calling and an integral part of the Church's mission to embody love and universal fraternity.

Keywords: Interreligious dialogue, Abu Dhabi Document, Indonesian Church, Religious pluralism, Tolerance